

BAB V

KESIMPULAN

Indonesia sebagai negara berkembang tidak terhindar dari permasalahan Eksploitasi Seksual Komersial Anak, hal ini dapat dilihat berbagai kasus ESKA yang terjadi di Indonesia dimana diperkirakan 30 persen pekerja seks komersil wanita berumur kurang dari 18 tahun. Bahkan ada beberapa yang masih berumur 10 tahun dan di terdapat 40.000-70.000 anak menjadi korban eksploitasi seksual dan sekitar 150.000 anak dilacurkan dan diperdagangkan setiap tahunnya, melihat banyaknya anak-anak yang dijadikan obyek eksploitasi seksual Save the Children memutuskan untuk turut serta dalam menangani kasus ESKA di Indonesia karena Save the Children melihat bahwa banyaknya kasus ESKA di Indonesia tidak diimbangi dengan kebijakan pemerintah Indonesia dalam menanggapi hal tersebut dimana banyak kebijakan tentang penanganan dan pencegahan ESKA tidak berjalan dengan efektif.

Save the Children sebagai International Non-Governmental Organization yang mengutamakan agar anak-anak diseluruh dunia terutama di negara berkembang dapat terhindar dari segala bentuk kekerasan dan eksploitasi termasuk eksploitasi seksual. Dalam menangani kasus ESKA di Indonesia, Save the Children berfokus hanya di empat kota yaitu Bandar Lampung, Bandung, Surabaya dan Pontianak, hal ini dikarenakan di empat kota tersebut diindikasikan terdapat praktek prostitusi yang aktif sehingga berpotensi adanya anak-anak yang menjadi korban prostitusi anak maupun bentuk bentuk ESKA yang lainnya.

Untuk menyelamatkan anak-anak yang telah terlibat kedalam eksploitasi seksual, Save the Children berupaya untuk dapat mengembalikan hak-hak anak yang hilang karena tindakan eksploitasi seksual yang telah mereka alami seperti pendidikan, akses kesehatan yang layak dan kehidupan yang lebih baik, oleh karena itu Save the Children memberikan pelayanan langsung kepada anak-anak korban ESKA berupa pelayanan sosial maupun ekonomi sebagai berikut :

1. Pelayanan kesehatan : Anak-anak Korban ESKA yang telah ditarik dari situasi ESKA dan didata oleh pihak Save the Children serta ditempatkan di shelter mendapatkan layanan pemulihan psikologis berupa konseling yang rata-rata dilakukan sebanyak 3 kali bagi setiap anak untuk memulihkan kondisi psikis mereka pasca trauma yang mereka alami ketika berada dalam situasi ESKA. Anak-anak korban ESKA juga mendapatkan layanan pemeriksaan Infeksi Menular Seksual untuk mendeteksi secara dini adanya penyakit seksual yang diderita anak tersebut sehingga penyembuhan dapat dilakukan dengan segera mungkin.
2. Pelayanan Pendidikan : Anak-anak yang berada dalam situasi ESKA sebagian besar merupakan anak-anak putus sekolah sehingga Save the Children memberikan pelayanan pendidikan berupa program kerja paket A, B maupun C sehingga anak-anak korban ESKA dapat melanjutkan pendidikan mereka setelah keluar dari shelter.
3. Pelatihan Ekonomi dan Magang : Selain pendidikan formal, Save the Children juga memberikan layanan pendidikan non formal yaitu dengan memberikan pelatihan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi anak-anak

korban ESKA setelah keluar dari Shelter. Pelatihan-pelatihan keterampilan yang disediakan oleh Save the Children yaitu kursus tata boga, kursus komputer, kursus tata busana dan kursus kecantikan (salon), sebagai tindak lanjut dari pelatihan keterampilan yang diberikan oleh Save the Children kepada anak-anak korban ESKA, Save the Children juga memberikan kesempatan magang untuk melatih keterampilan yang telah didapatkan oleh anak-anak korban ESKA.

4. Reintegrasi anak kedalam keluarga : Save the Children berupaya untuk mengintegrasikan kembali anak-anak kedalam keluarganya melalui *Home Visiting*. Save the Children juga memberikan pemahaman kepada keluarga tentang bahayanya dan resiko anak menjadi korban ESKA (karena anak yang masih tinggal bersama orang tua umumnya orangtua tersebut tidak mengetahui bahwa anak mereka menjadi korban ESKA). Dalam hal ini juga dilakukan monitoring untuk mengontrol perkembangan anak dan memaastikan anak tidak kembali kedalam situasi ESKA.

Selain memberikan pelayanan langsung kepada anak-anak korban ESKA, Save the Children juga bekerja sama dengan pemerintah untuk mencegah eksploitasi seksual terhadap anak melalui pembentukan kelompok kerja lintas sektoral atau gugus tugas anak korban trafficking dan ESKA ditingkat kota terutama pada sub gugus tugas rehabilitasi dan reintegrasi sosial korban trafficking dan ESKA yang diketuai oleh Dinas Sosial Kota. Dengan adanya hubungan yang erat dengan pemerintah melalui pembentukan tugas gugus trafficking ini, Save the Children membantu pemerintah untuk dapat menguatkan kelembagaan dan

koordinasi melalui kebijakan maupun perundang-undangan ditingkat kota maupun dalam penanganan kasus eksploitasi seksual terhadap anak.